

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEBAGAI UPAYA
MENANAMKAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DI SD
NEGERI TANJUNG 02, KECAMATAN NGUTER, KABUPATEN SUKOHARJO
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN MUTU
PENDIDIKAN**

Sri Nuruningsih, M.Pd.

SD Negeri Tanjung 02 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo

Abstrak

Pembinaan nasionalisme melalui jalur pendidikan dilaksanakan dalam rangka penguatan nilai – nilai karakter dan budaya bangsa di lingkungan pendidikan. Strategi utama yang dikembangkan adalah strategi pengintegrasian nilai – nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi kegiatan ekstra kurikuler Pramuka di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?; 2) Apakah hambatan – hambatan yang dihadapi dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler Pramuka di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?; 3) Apa saja hasil – hasil yang sudah dapat dicapai dari kegiatan ekstra Pramuka di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?.

Program kegiatan ekstra Pramuka ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tanjung 02 yang beralamatkan di Dukuh RT 01 RW 06, Desa Tanjung, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo terletak di Propinsi Jawa Tengah. Program kegiatan ekstra kurikuler Pramuka ini mulai diberlakukan sejak tahun ajaran 2010 / 2011 sampai sekarang (2013 / 2014) masih berlanjut. Data – data selanjutnya data diolah secara deskriptif, sehingga karya tulis ini merupakan jenis karya tulis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan yang telah disampaikan maka disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan ekstra Pramuka di SD Negeri Tanjung 02 telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2010 / 2011. Program kegiatan ini telah disetujui oleh komite sekolah dan disusun dalam KTSP sebagai kegiatan ekstra kurikuler di sekolah; 2) Hambatan yang dialami di antaranya adalah: a) belum terpenuhinya kualifikasi pendidikan kepramukaan; b) belum terpenuhinya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstra Pramuka.; 3) Hasil jangka panjang yaitu terwujudnya generasi emas di masa yang akan datang sedangkan hasil jangka pendek khususnya adalah meningkatnya prestasi belajar siswa dan pencapaian beberapa kejuaraan dalam kegiatan lomba di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Kata Kunci: Implementasi Kegiatan Pramuka

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman semakin berubah seiring perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat. Agar mampu berperan serta dalam persaingan global, bangsa Indonesia harus membekali diri dengan penguasaan

ilmu dan teknologi (IPTEK) yang diiringi dengan jiwa, semangat dan sikap mental (IMTAQ) yang memadai.

Namun dalam kenyataannya, belakangan ini banyak remaja atau generasi muda yang menghadapi situasi sosial yang jauh dari norma dan kepribadian luhur bangsa

Indonesia. Mereka terpengaruh oleh adanya arus informasi global yang menyimpang dari norma, misalnya tayangan-tayangan televisi dan internet yang menyajikan contoh perilaku yang tidak selayaknya, penggunaan obat terlarang dan pergaulan bebas.

Pembinaan nasionalisme melalui jalur pendidikan ini dilaksanakan dalam rangka penguatan nilai – nilai karakter dan budaya bangsa di lingkungan pendidikan. Langkah ini diambil sebagai upaya mengatasi krisis kebangsaan yang terjadi di kalangan generasi muda yang mencakup krisis moral dan religius, krisis identitas, krisis ideologi, krisis karakter dan krisis kepercayaan.

Strategi utama yang dikembangkan adalah strategi pengintegrasian nilai – nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan kegiatan - kegiatan sosial lainnya. Pada strategi pengintegrasian ke dalam kegiatan pembelajaran guru diharuskan untuk mengembangkan nilai – nilai budaya dan karakter tersebut ke dalam silabus, tujuan pembelajaran dan dalam pengembangan materi ajar. Hal ini menuntut inovasi dan kreatifitas mengajar seorang guru.

Menyikapi hal tersebut maka SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo menerapkan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini sebagai kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh siswa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai budaya dan karakter bangsa kepada para siswa. Selain itu implikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan. Mengingat kondisi dan latar belakang sosial masyarakat lingkungan sekolah yang kurang mampu dan kurang mendukung proses pendidikan di sekolah.

Kegiatan ekstra kurikuler Pramuka di SD Negeri Tanjung 02 ini telah diprogramkan dan diimplementasikan sejak tahun pelajaran

2010 / 2011 yaitu sejak dicanangkannya pendidikan karakter dan budaya bangsa oleh pemerintah. Harapannya adalah agar para siswa lulusan mempunyai bekal kepribadian luhur yang kuat memiliki jiwa kemandirian, dan keberanian sehingga akan menjadi anggota masyarakat yang dapat diandalkan dan dibanggakan. Selain itu kegiatan ekstra Pramuka ini diharapkan dapat menunjang kegiatan pendidikan secara akademik sehingga implikasinya dapat meningkatkan prestasi siswa, lebih jauh dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Penulisan karya tulis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan ekstra kurikuler Pramuka di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo serta hasil – hasil yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut sebagai *best practice* (unggulan) sekolah. Oleh karena itu karya tulis ini diberi judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Menanamkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar dan Mutu Pendidikan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam karya tulis ini dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi kegiatan ekstra kurikuler Pramuka di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?; 2) Apakah hambatan – hambatan yang dihadapi dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler Pramuka di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?; 3) Apa saja hasil – hasil yang sudah dapat dicapai dari kegiatan ekstra Pramuka di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?.

C. Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstra kurikuler Pramuka di SD Negeri Tanjung 02 Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo; 2) Untuk mendeskripsikan hambatan – hambatan yang dihadapi dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler Pramuka di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?; 3) Untuk mendeskripsikan hasil – hasil yang sudah dapat dicapai dari kegiatan ekstra Pramuka di SD Negeri Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?.

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Hakikat Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa

1. Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Untuk mendapatkan pengertian mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Uraian tentang pengertian istilah – istilah tersebut dijelaskan dalam Pedoman Sekolah tentang Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

a. **Budaya** diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem

pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya (Kemendiknas, 2010: 2).

b. **Pendidikan** adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan diupayakan secara terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. (Kemendiknas, 2010: 3).

c. **Karakter** adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu (Kemendiknas, 2010: 2).

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat yang berdasarkan pada nilai – nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, penanaman nilai – nilai budaya dan karakter bangsa kepada generasi muda sangat diperlukan untuk mewariskan nilai – nilai budaya bangsa agar generasi muda tidak kehilangan arah dan jati diri sebagai bangsa yang bermartabat. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bila ditanamkan dan dikembangkan di lingkungan pendidikan (sekolah).

2. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti yang dijelaskan dalam Pedoman Sekolah tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010) sebagai berikut: a) Fungsi Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; b) Fungsi Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan c) Fungsi Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Kemendiknas, 2010 : 7).

B. Hakikat Pendidikan Kepramukaan

1. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka (Kemendikbud, 2014: 9).

Pendidikan dalam gerakan Pramuka diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan peserta didik sepanjang hayat yang berkesinambungan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan sasaran menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli, bertanggungjawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat (Lemdikanas, 2008 : 9).

Pendidikan dalam gerakan Pramuka adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sarasannya adalah pembentukan watak dan karakter (Lemdikanas, 2008:9).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai wahana pendidikan hendaknya menyelenggarakan kegiatan kepramukaan sebagai proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu sudah tepatlah kalau dalam implementasi Kurikulum 2013 mewajibkan kegiatan Pramuka sebagai kegiatan ekstra kurikuler wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan sejak SD sampai SMA / SMK.

2. Dasar Gerakan Pramuka

Dasar Penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan:

a) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka; b) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka; c) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda Karana; d) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka; e) Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Landasan Hukum Gerakan Pramuka tersebut merupakan landasan gerak setiap aktifitas dalam menjalankan tatalaksana organisasi dan manajemen Gerakan Pramuka diantaranya dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Selain itu juga merupakan dasar pedoman dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan di sekolah.

3. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan cara / metode belajar yang progresif dalam kegiatan pramuka yang meliputi: a) Pengalaman Kode Kehormatan Pramuka yaitu satya dan darma Pramuka; b) Belajar sambil melakukan; c) Sistem kelompok (dinamika kelompok); d) Kegiatan yang menantang dan mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik; e) Kegiatan di alam terbuka; f) Sistem tanda kecakapan yang meliputi Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK); g) Sistem satuan terpisah; i) Sistem among (Lemdikanas, 2008 : 16).

Dalam kegiatan kepramukaan penerapan metode kepramukaan berlangsung secara terpadu antara satu dengan yang lainnya,

saling terkait dan menunjang. Sedangkan yang menjadi titik fokusnya adalah pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.

C. Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Di Sekolah

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang, tetapi ditempatkan sebagai komplemen kurikulum yang dirancang secara sistematis yang relevan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Seluruh aktivitas didedikasikan pada peningkatan kompetensi peserta didik. Penyelenggaraan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik (Kemendikbud, 2014: 6).

Secara konseptual Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis, teoritis yang mengikat struktur kurikulum yang komprehensif untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi inti ini meliputi: sikap (spiritual dan sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Setiap proses pendidikan di sekolah, termasuk penyelenggaraan ekstra kurikuler di sekolah, hendaknya diarahkan untuk mengembangkan kapasitas ketiga dimensi tersebut (Kemendikbud, 2014: 6).

Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstra kurikuler wajib di Sekolah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013; diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 dan pedoman pelaksanaannya diatur dalam Lampiran 3 Permendikbud nomor 81 A tersebut yaitu yang mengatur kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Selanjutnya peraturan tersebut ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan

kegiatan ekstra kurikuler di sekolah harus ada kegiatan Pramuka karena kegiatan Pramuka menjadi kegiatan ekstra wajib pada setiap satuan pendidikan sejak jenjang SD, SMP, SMA / SMK. Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah, mengacu pada Permendikbud No. 81A tahun 2013. Di samping itu terdapat pengaturan dalam Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2010, yang mengatur penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.

Dalam implementasi kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu: (1) Sistem Blok yang dilaksanakan pada awal masuk sekolah; (2) Sistem Aktualisasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran ke dalam Pendidikan Kepramukaan; dan (3) Sistem Reguler bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka (Kemendikbud, 2014 : 11- 12).

D. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Dalam Kegiatan Ekstra Pramuka

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler pramuka adalah sebagai berikut;

1. Intervensi

Intervensi adalah bentuk campur tangan yang dilakukan pembimbing ekstrakurikuler pramuka terhadap peserta didik.

2. Pemberian Keteladanan

Kepala sekolah dan guru pembina adalah model bagi peserta didik. Apa saja yang mereka lakukan, banyak yang ditiru dengan serta merta oleh peserta didik. Oleh karena itu berbagai karakter positif yang harus dimiliki oleh guru, agar siswa mau ditiru oleh siswa.

3. Habitasi/Pembiasaan

Kebenaran harus dibiasakan agar membentuk karakter yang berpihak pada kebenaran. Dalam realitas kehidupan, orang

menjadi bisa karena biasa atau banyak membiasakan.

4. Mentoring/pendampingan

Pendampingan adalah suatu fasilitasi yang diberikan oleh pendamping kegiatan ekstra kurikuler pramuka terhadap berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, agar karakter positif yang sudah disemaikan, dicangkokkan dapat selalu ada dalam diri siswa.

5. Penguatan

Dalam berbagai perspektif psikologi, penguatan yang diberikan oleh pembimbing ekstra kurikuler pramuka bertujuan untuk memperkuat perilaku peserta didik. Penguasaan atas peserta didik ini dapat ditempuh dengan secepatnya memberikan penguatan terhadap perilaku berkarakter positif.

6. Keterlibatan Berbagai Pihak

Berbagai pihak yang sepatutnya terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru pembimbing ekstra kurikuler pramuka, komite sekolah, pengawas sekolah dan orang tua siswa.

E. Penilaian Kegiatan Pramuka

Penilaian Pendidikan Kepramukaan mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Penilaian dilakukan lebih banyak secara kualitatif; 2) Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai minimal baik pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester; 3) Nilai yang diperoleh pada kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik; 4) Nilai di bawah baik dalam dua semester atau satu tahun akan diberi sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka (Modifikasi Prilaku) (Kemendikbud, 2014: 20); 5) Kriteria keberhasilan kompetensi lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik. Media Penilaian

dalam kegiatan ekstra Pramuka ini dapat menggunakan a) Jurnal/Buka Harian, b) Portofolio, c) Tanda-tanda pencapaian kecakapan atau perilaku baik. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan meliputi: a) Observasi, b) Keterampilan Kepramukaan, c) Partisipasi (Kemendikbud, 2014: 20).

METODE PENELITIAN

A. Setting Sekolah

Program kegiatan ekstra Pramuka ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tanjung 02 yang beralamatkan di Dukuh RT 01 RW 06, Desa Tanjung, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo terletak di Propinsi Jawa Tengah. Sekolah ini termasuk sekolah yang tertinggal yang letaknya berada di daerah perbatasan kecamatan, yaitu berbatasan dengan kecamatan Sukoharjo dan kecamatan Tawang Sari. Wilayah geografisnya dibatasi anak sungai Bengawan Solo, sehingga terkesan terpisah dengan pusat desa Tanjung. Dengan wilayah yang terbatas ini menyebabkan jumlah siswanya juga terbatas setiap tahunnya. Jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2013/2014 adalah 95 anak terdiri laki – laki 60 anak dan perempuan 35 anak.

B. Pelaksanaan Program

1. Waktu Pelaksanaan Program

Program kegiatan ekstra kurikuler Pramuka ini mulai diberlakukan sejak tahun ajaran 2010 / 2011 sampai sekarang (2013 / 2014) masih berlanjut. Berlakunya program kegiatan ekstra Pramuka adalah sejak penulis menjabat sebagai kepala sekolah di SD Tanjung 02 tersebut. Waktu kegiatannya dijadwalkan setiap hari jumat setelah pulang sekolah, dimulai pukul 13.30 – 15.30 WIB.

2. Peserta Kegiatan Ekstra Pramuka

Kegiatan ekstra Pramuka ini diikuti oleh siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6. Untuk siswa kelas 3 dan kelas 4 masuk dalam golongan Siaga dan siswa kelas 5 dan kelas 6 masuk dalam Penggalang. Hal ini disesuaikan

dengan tingkat usia siswa. Dalam pendidikan kepramukaan usia 7 – 10 tahun adalah golongan Siaga dan diatas 10 – 15 tahun adalah golongan Penggalang.

3. Pembina Kegiatan Ekstra Pramuka

Pembina Pramuka yang melaksanakan kegiatan ekstra Pramuka ini adalah para guru di SD Tanjung 02. Hal ini sebagai pemberdayaan dan mengoptimalkan daya dukung yang ada di sekolah.

C. Data Dan Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk penulisan karya tulis *best practice* ini data – data yang berbentuk data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari : 1) sumber – sumber pustaka sebagai bahan rujukan dalam kajian teoritis; 2) dokumen data yang berupa program kegiatan ekstra Pramuka yang disusun setiap semester; 3) data dokumen yang berupa foto – foto kegiatan Pramuka; 3) data – data hasil pencapaian prestasi siswa sebagai hasil implikasi kegiatan ekstra Pramuka baik dalam bidang akademis maupun non akademis; 4) Data hasil wawancara dengan siswa, guru, dan komite sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Data – data selanjutnya data diolah secara deskriptif, sehingga karya tulis ini merupakan jenis karya tulis deskriptif kualitatif yaitu karya tulis yang isinya mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan secara utuh dan dalam pembahasannya dijelaskan secara kualitatif hasil – hasilnya tersebut.

E. Teknik Penyajian Data

Berdasarkan analisis data di atas maka karya tulis ini disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu karya tulis yang mendeskripsikan secara kualitatif tentang implementasi kegiatan ekstra Pramuka di SD Tanjung 02, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo sertng telah hasil – hasil yang telah

diperoleh juga harapan ke depan dari implementasi kegiatan ekstra Pramuka ini.

PENYAJIAN DATA

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri
Tanjung 02
NSS : 101031105012
NPSN : 20310413
Alamat Sekolah : Dukuh RT 01 RW
06, Desa Tanjung
02, Kecamatan
Nguter Kabupaten
Sukoharjo.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Pramuka

a. Waktu Kegiatan

Kegiatan ekstra Pramuka di SD Tanjung 02 dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat, dimulai pukul 13.00 – 15.00. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sesuai dengan pedoman penyelenggaraan kegiatan ekstra Pramuka dalam Kurikulum 2013 maka kegiatan ini termasuk jenis sistem reguler.

Namun dalam aplikasinya sering guru juga menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, seperti nyanyian dan permainan untuk menunjang KBM lebih menarik, yel – yel untuk member efek semangat belajar, PBB diaplikasikan dalam pembelajaran penjaskes, menyanyikan lagu – lagu wajib nasional dalam pelajaran Pkn, dan masih banyak lagi contohnya. Oleh karena itu sistem ini juga termasuk sistem aktualisasi kegiatan Pramuka.

b. Tempat Kegiatan

Kegiatan ekstra Pramuka dilaksanakan di lingkungan sekolah yang meliputi halaman sekolah, dalam ruang kelas dan juga lingkungan sekitar sekolah. Hal ini menyesuaikan jenis materi kegiatan serta keadaan cuaca yang ada.

3. Dukungan dan Hambatan

a. Dukungan

Hal – hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra Pramuka di SD Tanjung 02 antara lain adalah persetujuan komite sekolah atas program kegiatan ekstra ini. Persetujuan dan dukungan ini disampaikan dalam rapat bersama dewan guru dengan komite dalam penyusunan KTSP dan Program Sekolah. Faktor lain yang mendukung kegiatan ini adalah komitmen bersama para guru untuk melaksanakan kegiatan ini atas dasar tujuan bersama membimbing budi pekerti dan karakter siswa yang sesuai nilai – nilai Pancasila.

b. Hambatan

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra Pramuka di SD Tanjung 02 antara lain adalah: 1) Kurangnya tenaga Pembina yang memenuhi kualifikasi pendidikan kepramukaan. Sebagian besar dari guru Pembina yang ada hanyamemiliki kualifikasi pendidikan Kursus Pembina Mahir Dasar yang belum spesialisasi pada golongan S (siaga) atau G (penggalang); 2) Tidak adanya pembantu Pembina yang dapat membantu Pembina inti ketika melaksanakan kegiatan. Hal ini karena keterbatasan anggaran sekolah mengingat jumlah penerimaan dana BOS yang terbatas sesuai jumlah siswa; 3) Kurangnya sarana dan fasilitas latihan yang ada.

B. Hasil Yang Dicapai

1. Hasil Jangka Panjang

Hasil yang dicapai dari kegiatan ekstra Pramuka ini bukanlah secara instan akan dapat terwujud nyata, karena kegiatan penanaman dan pengembangan nilai – nilai budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan Pramuka merupakan proses jangka panjang yang berkesinambungan. Hasil secara signifikan akan dapat terlihat dalam era 20-an tahun yang akan datang di mana para peserta

didik kit telah menjadi manusia dewasa yang telah terjun di dalam kehidupan masyarakat sebagai pelaku sejarah selanjutnya. Itulah mengapa proses ini adalah sebagai proses jangka panjang untuk menyiapkan generasi emas bangsa Indonesia.

2. Hasil Jangka Pendek.

Kegiatan ekstra Pramuka ini akan berimplikasi pula dalam peningkatan proses belajar siswa di sekolah. Dengan nilai – nilai ketekunan, kemandirian, keberanian, kejujuran dan kerja keras siswa akan menumbuhkan semangat belajar yang baik sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Hasil prestasi belajar siswa meningkat seiring dengan perkembangan karakter dan budi pekerti yang baik pula.

Hasil – hasil yang telah dicapai para siswa SD Tanjung 02 selama kurun waktu mulai tahun pelajaran 2010 / 2011 yaitu sejak dimulainya kegiatan ekstra Pramuka ini adalah prestasi di atas regu Penggalang SD Negeri Tanjung 02 pernah ditunjuk oleh Kwartir Ranting Kecamatan Nguter sebagai wakil dalam **kegiatan Jambore Penggalang SD tingkat Kwarcab Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2010** yang dilaksanakan di lapangan Desa Lengking kecamatan Bulu.

C. Pembahasan Dan Tindak Lanjut

1. Pembahasan.

Hasil – hasil **prestasi** yang telah disampaikan di atas merupakan refleksi dari manfaat kegiatan ekstra Pramuka. Secara kuantitas dan kualitas belum memang seberapa, namun hal ini sudah menunjukan perkembangan hasil belajar yang menggembirakan, jika dilihat dan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Berpedoman pada muatan dalam Kurikulum 2013 yang mewajibkan kegiatan ekstra Pramuka bagi para siswa maka kegiatan ini akan terus dilaksanakan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik, dengan harapan hasil

– hasil prestasi siswa akan lebih baik. Demikian pula tujuan pembentukan karakter dan kepribadian luhur kepada peserta didik dapat terwujud.

Berdasarkan deskripsi dan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa pendidikan Kepramukaan merupakan solusi yang tepat dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai budaya dan karakter bangsa kepada para peserta didik. Hal ini sejalan dengan amanat dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tugas pokok dalam pendidikan Kepramukaan adalah menyelenggarakan pendidikan kepada kaum muda guna menumbuhkan tunas muda bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan demi kelangsungan hidup bangsa. Sehingga harapan kita untuk membentuk generasi emas di masa yang akan datang dapat terwujud.

2. Tindak Lanjut.

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka langkah – langkah tindak lanjut yang direncanakan sebagai berikut:

1. Melanjutkan program kegiatan ekstra Pramuka sebagai kegiatan ekstra waib bagi para siswa di SD Negeri Tanjung 02 dengan lebih disempurnakan materi dan kegiatannya.
2. Menjalin hubungan kerjasama dengan sekolah lain dalam melaksanakan kegiatan - kegiatan yang bersifat event besar seperti kegiatan Persami, out bond, pesta siaga dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan jeda semester atau libur semester.
3. Meningkatkan kualifikasi pendidikan kepramukaan bagi para guru Pembina Pramuka dengan mengikutkan kegiatan

seperti Kursus Pembina Mahir Lanjutan (KML), Kursus Pelatih Pembina Tingkat Dasar (KPD) atau lebih lanjut Kursus Pelatih Pembina Tingkat Lanjutan (KPL).

4. Menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstra Pramuka yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
5. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan komite sekolah demi kelangsungan kegiatan ekstra Pramuka ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan yang telah disampaikan di atas maka disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ekstra Pramuka di SD Negeri Tanjung 02 telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2010 / 2011. Program kegiatan ini telah disetujui oleh komite sekolah dan disusun dalam KTSP sebagai kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra Pramuka di SD Negeri Tanjung 02 mengalami hambatan – hambatan, di antaranya adalah: a) belum terpenuhinya kualifikasi pendidikan kepramukaan. Para Pembina sebagian besar baru memiliki pendidikan KMD (Kursus Pembina Mahir Bagian Dasar); b) belum terpenuhinya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstra Pramuka.
3. Hasil – hasil dari kegiatan ekstra Pramuka meliputi hasil jangka panjang dan hasil jangka pendek. Hasil jangka panjang yaitu terwujudnya generasi emas di masa yang akan datang. Hasil jangka pendek khususnya adalah meningkatnya prestasi belajar siswa dan pencapaian beberapa kejuaraan dalam kegiatan lomba di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Hasil prestasi ini merupakan

implikasi dari nilai – nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Pramuka.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran disampaikan kepada:

1. Guru
Bagi guru untuk lebih meningkatkan kinerja dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra khususnya kegiatan Pramuka sebagai sarana penanaman dan pengembangan nilai – nilai budaya dan karakter bangsa untuk mewujudkan generasi emas di masa yang akan datang.
2. Kepala Sekolah
Bagi Kepala Sekolah sebagai acuan untuk merencanakan program kegiatan lebih lanjut demi kemajuan sekolah dan pencapaian prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Dikdasmen.2003.*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Kepramukaan. Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan

Lemdikada Candrabirawa. 2003. *Bahan Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar* Semarang: Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Jawa Tengah.

Lemdikanas Candramuka. 2008. *Panduan Kursus Pembina Mahir Lanjutan (KML) Tingkat Penggalang*. Jakarta: Gerakan Pramuka Kwartir Nasional.

..... 2008. *Bahan Serahan Kursus Pelatih Pembina Tingkat Lanjutan* Jakarta: Gerakan Pramuka Kwartir Nasional.